

KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V SDN 190 PEKANBARU

*¹Rhenanda Elpa *, ¹Febrina Dafit*

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding Email: rhenandaelpa@student.uir.ac.id

Diterima: 5 Maret 2022 | Direvisi: 29 April 2022 | Disetujui: 20 Juni 2022

Abstract. *The study aims to describe the form, supporting factors and inhibiting factors of teacher and parent cooperation in the formation of disciplined character. The approach used is a descriptive approach. Sources of data involved 1 teacher and 3 parent with research instrument used were observation guidelines, interview guidelines, documentation guidelines. The data validity technique uses triangulation. This data analysis technique uses themiles and huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that the forms of cooperation between teachers and parents include: Forming associations, conducting socialization of disciplined character education, programs for parents, involving parents in planning disciplined, character education, making agreements about disciplined, making agreements to combat the impact of media use on students, teachers visit to parents homes. The supporting factors for the cooperation of teachers and parents are the facilities and infrastructure and the involvement of parents. The inhibiting factors are parental awareness, there are still parents who cannot attend meetings, communication between teachers and parents.*

Keywords: *teacher and parent collaboration; student discipline character*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, faktor pendukung dan faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang terlibat 1 orang guru dan 3 orang tua siswa dengan instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kerjasama guru dan orang tua meliputi: Membentuk perkumpulan, melakukan sosialisasi pendidikan karakter disiplin, membuat program untuk orang tua, Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter disiplin, Membuat kesepakatan tentang disiplin, membuat kesepakatan disiplin untuk memerangi dampak penggunaan media pada siswa, kunjungan guru ke rumah orang tua siswa. Faktor pendukung kerjasama guru dan orang tua yaitu adanya sarana dan prasarana dan keterlibatan orang tua. Faktor penghambatnya yaitu kesadaran orang tua, masih ada orang tua yang tidak dapat hadir dalam pertemuan, komunikasi antara guru dan orang tua.*

Kata Kunci: *kerjasama guru dan orang tua; karakter disiplin siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah prioritas utama yang wajib didapat oleh manusia agar dapat mengarahkan mereka untuk kehidupan yang lebih membaik sehingga menjadikannya mandiri, kreatif, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pada pasal 3 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maka agar dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter.

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang di lakukan untuk dapat meningkatkan nilai yang ada di diri manusia. Pendidikan karakter yaitu upaya yang di lakukan secara sadar dalam mengembangkan nilai – nilai baik agar manusia di manusiakan, untuk memperbaiki karakter dan intelektual siswa terlatih supaya dapat terciptanya generasi berpengetahuan dan berkarakter sehingga membawa manfaat untuk lingkungan sekitar (Mustoip, 2018).

Dalam lingkungan sekolah salah satu yang berperan penting adalah guru. Menurut Yestiani guru merupakan seorang teladan dan contoh untuk siswa. Berhasilnya pendidikan karakter bergantung pada peran guru di dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini, guru bisa menjadi contoh untuk siswa untuk dapat menentukan karakternya (Yestiani, 2020). Guru membantu siswa membentuk watak dengan memberikan nilai – nilai kebaikan seperti berbicara atau menyampaikan materi dengan baik, hormat kepada yang lebih tua, toleransi dan hal – hal kebaikan lainnya. Sikap hormatnya siswa pada saat ini semakin menurun, bahkan menggunakan kata – kata kasar kepada guru dan orang tuanya siswa berani. Maka, begitu pentingnya pendidikan karakter ini untuk dilakukan bagi kehidupan manusia dalam dunia pendidikan. Selain guru, yang berperan dalam pembentukan karakter ialah peran dari orang tua.

Menurut Wibowo keluarga merupakan pendidikan utama bagi siswa, tidak dapat di gantikan dengan lembaga pendidikan manapun (Wibowo, 2012). Dalam pendidikan, keluarga adalah lingkup pertama dan utama. Jadi, yang bertanggung jawab adalah orang

tua dengan maksud untuk membangun sebuah pendidikan dalam upaya membangun karakter bangsa yang berkelanjutan.

Dari beberapa nilai karakter yang dikembangkan di sekolah salah satunya merupakan disiplin. Menurut Hartini disiplin merupakan perilaku yang memperlihatkan ketertiban, dan kepatuhan dalam berbagai ketentuan dan peraturan (Hartini, 2017). Munculnya penyimpangan yang melanggar kedisiplinan seperti terlambat dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, terlambat masuk kelas atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran, terlambat datang ke sekolah. Munculnya perilaku yang tidak disiplin di sebuah sekolah sudah mengindikasikan terjadinya suatu permasalahan di dalam pendidikan karakter disiplin.

Kunci utama pembentukan karakter adalah kerjasama guru dan orang tua, Jika sekolah dan orang tua menyepakati sifat disiplin, siswa akan lebih mudah diawasi oleh kedua belah pihak. Orang tua dan sekolah memiliki tugas yang saling melengkapi dalam pembentukan kedisiplinan. Orang tua memiliki pengaruh yang paling penting terhadap kepribadian kedisiplinan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Zaida Lena,S.Pd. di SDN 190 Pekanbaru pada tanggal 31 Agustus 2021, penulis memperoleh hasil temuan bahwa guru mempunyai peraturan tersendiri di dalam kelas seperti masuk kelas tepat waktu, mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, tetapi ada beberapa siswa yang terkadang tidak mengikuti peraturan yang ada. Agar siswa disiplin terhadap peraturan tersebut maka pihak sekolah SDN 190 Pekanbaru melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, Kolaborasi antara guru dan orang tua memberikan kemudahan dalam mengontrol siswa sehingga dapat terpantau dengan baik. Program paguyuban perkelas melalui WA grup merupakan salah satu perkumpulan yang ada, dimana masing-masing orang tua siswa saling bekerjasama untuk memberikan informasi tentang siswa.

Sejalan dengan pendapat Hidayat siswa yang melanggar aturan sekolah setiap harinya berkisar 20 – 50 kasus terutama pada kedisiplinan datang ke sekolah tepat waktu, sedangkan pelanggaran disiplin lainnya seperti pakaian, mengerjakan tugas dan interaksi pembelajaran cenderung lebih sedikit (Hidayat, 2013). Elfina, dkk menyatakan bahwa perilaku tidak disiplin sering juga ditemui di lingkungan sekolah. Datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak mengenakan seragam lengkap yang diatur dalam kode etik sekolah,

membuang sampah sembarangan, dan tidak mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu. Oleh karena itu, perhatian orang tua dan masyarakat sekitar sekolah juga sangat dibutuhkan (Elfina, 2021).

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan di SDN 190 Pekanbaru Jln. Karya Bersama, Kec. Bukit Raya.

Jenis data yang diperoleh peneliti adalah data primer merupakan data yang diperoleh dari guru dan orang tua secara langsung untuk mencari tahu lebih dalam mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu berupa daftar hadir pengambilan rapor, surat undangan, Screenshoot, daftar nomor telepon orang tua, dan rekaman hasil wawancara. Sedangkan sumber data dapat diperoleh dari guru kelas V dan orang tua siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara atau lembar pertanyaan dan telaah dokumen. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Milles and Huberman, tahapan dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

1. Membentuk perkumpulan antara orang tua dan guru guna pembentukan karakter disiplin

Perkumpulan orang tua dan guru telah didirikan sejak sekolah resmi beroperasi yaitu pada tahun 2014, yang disebut dengan paguyuban orang tua dan guru. Mendirikan paguyuban orang tua dan guru bertujuan sebagai alat komunikasi diantara keduanya. Sebelum adanya pandemi *covid-19*, ada paguyuban yang dilakukan dalam satu bulan sekali. Kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan lingkungan sekolah dan setelah itu di lanjutkan dengan diskusi mengenai program dan komitmen bersama – sama dengan orang tua. Saat ini paguyuban dilakukan melalui WA grup yang digunakan sebagai penyambung informasi dan pertemuan pembagian rapor siswa dua kali dalam satu semester. Kegiatan yang dilakukan adalah berdiskusi mengenai program dan komitmen secara bersama – sama dengan orang tua, dilanjutkan dengan pembagian rapor kepada orang tua siswa secara bergantian dan tidak lupa untuk mendiskusikan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwanto “dengan adanya perkumpulan orang tua murid dan guru, sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah-masalah mendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua (Purwanto, 2014).

Ada beberapa bentuk komunikasi tersebut adalah untuk mendiskusikan perkembangan siswa di sekolah, program orang tua untuk membimbing siswa pada saat mengerjakan PR. Guru juga membuat komitmen dan di sepakati bersama dengan orang tua, seperti a) mendampingi siswa pada saat belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari pukul 19.00 – 21.00 WIB, b) tidak menghidupkan TV pada saat jam belajar, c) membangunkan siswa lebih pagi untuk shalat subuh dengan tujuan tidak terlambat datang ke sekolah dan mengupayakan siswa untuk sarapan, d) cara berpakaian siswa, e) menjaga kebersihan untuk membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 1. Informasi yang disampaikan melalui WA grup

Berikut adalah daftar hadir orang tua dalam pengambilan rapor ulangan tengah semester (UTS) II:

No	Nama	Orang Tua	Tanda Tangan
1	Andi	Andi	
2	Andi	Andi	
3	Andi	Andi	
4	Andi	Andi	
5	Andi	Andi	
6	Andi	Andi	
7	Andi	Andi	
8	Andi	Andi	
9	Andi	Andi	
10	Andi	Andi	
11	Andi	Andi	
12	Andi	Andi	
13	Andi	Andi	
14	Andi	Andi	
15	Andi	Andi	
16	Andi	Andi	
17	Andi	Andi	
18	Andi	Andi	
19	Andi	Andi	
20	Andi	Andi	
21	Andi	Andi	
22	Andi	Andi	
23	Andi	Andi	
24	Andi	Andi	
25	Andi	Andi	
26	Andi	Andi	
27	Andi	Andi	
28	Andi	Andi	
29	Andi	Andi	
30	Andi	Andi	
31	Andi	Andi	
32	Andi	Andi	
33	Andi	Andi	

Gambar 2. Daftar hadir orang tua dalam pengambilan rapor

Berikut adalah orang tua siswa yang datang untuk mengambil rapor siswa. Guru dan orang tua mendiskusikan perkembangan dan hasil belajar dari siswa.



Gambar 3. Guru bersama orang tua berdiskusi tentang hasil belajar dan perkembangan siswa

2. Melakukan sosialisasi pendidikan karakter disiplin

Kerjasama guru dan orang tua untuk pembentukan karakter disiplin siswa, guru kelas V juga melakukan sosialisasi pendidikan karakter disiplin. Sosialisasi pendidikan karakter disampaikan secara langsung oleh guru kelas V bersama dengan orang tua pada saat pertemuan awal tahun ajaran baru. Sosialisai pendidikan karakter disiplin bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua betapa pentingnya pendidikan karakter disiplin untuk siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Annisa agar aturan sekolah maupun aturan kelas yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua siswa (Annisa, 2019). Isi sosialisasi berupa pembentukan karakter siswa dan perkembangan siswa. Untuk pembentukan karakter disiplin isinya memberikan informasi kepada orang tua tentang: a) mendampingi siswa pada saat belajar di rumah dan dimulai pukul 19.00 – 21.00 WIB, b) tidak menghidupkan TV pada saat jam belajar c) membangunkan siswa untuk shalat subuh atau bangun lebih awal, dengan tujuan agar siswa tidak datang terlambat d) cara berpakaian siswa, dan e) menjaga kebersihan untuk membuang sampah pada tempatnya.

3. Membuat program untuk orang tua tentang karakter disiplin

Program yang dibuat oleh guru untuk orang tua adalah “PR keluarga”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Apriati yang menyatakan bahwa sekolah membuat program yang dapat menjembatani hubungan orang tua dan sekolah yaitu melalui buku penghubung atau catatan pena (Apriati, 2021). PR untuk siswa yang diberikan setiap hari oleh guru kelas V bertujuan supaya untuk dikerjakan dengan dampingan atau bimbingan orang tua. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickona banyak guru “PR Keluarga-tugas terkait karakter bahwa siswa membawa PR untuk dikerjakan bersama dengan orang tua mereka (Lickona, 2013).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iin, program mendampingi siswa pada saat mengerjakan pekerjaan rumah, anaknya tidak suka jika didampingi karena lebih suka belajar dalam keadaan hening.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wintang, program PR untuk siswa yang di kerjakan dengan bimbingan orang tua, Ibu Wintang merasa anaknya lebih tahu tentang pelajaran, jadi ia pun bingung sendiri dan memilih untuk menghindar.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Imeh, program PR untuk siswa yang dikerjakan dengan bimbingan orang tua, anaknya tidak suka di dampingi. Jika ada hal yang ingin di pertanyakan, anaknya akan memanggilnya.

Dari beberapa pernyataan di atas bahwasannya program “PR keluarga” yang sudah ada ini belum berjalan dengan baik.

4. Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter disiplin

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa, orang tua juga dilibatkan oleh guru kelas V dalam perencanaan pendidikan karakter disiplin siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan Musawamah Peran orang tua sangat besar dalam perencanaan pembentukan pendidikan karakter siswa (Musawamah, 2021). Perencanaan pendidikan karakter disiplin sebelumnya telah di rencanakan oleh guru dan di sampaikan kepada orang tua saat pertemuan awal tahun ajaran baru. Keterlibatan orang tua adalah mendukung dan menjalankan program dan komitmen dengan, a) mendampingi siswa saat belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari pukul 19.00 – 21.00 WIB, b) tidak menghidupkan TV pada saat jam belajar, c) membangunkan siswa lebih pagi untuk shalat subuh dengan tujuan agar tidak terlambat datang ke sekolah dan mengupayakan siswa untuk sarapan, d) cara berpakaian siswa, dan e) menjaga kebersihan untuk membuang sampah pada tempatnya.

5. Membuat kesepakatan tentang disiplin dengan orang tua

Antara orang tua dan guru membuat kesepakatan tentang disiplin, dimana siswa melakukan pelanggaran di sekolah, maka orang tua tidak dibenarkan ikut campur atas sanksi atau hukuman yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kusumawardani Terbangunnya sikap disiplin di sekolah membutuhkan peran serta dari berbagai pihak, yaitu guru dan seluruh komponen sekolah serta kerjasama pihak sekolah dengan orang tua (Kusumawardani, 2020). Guru akan memberikan salah satu sanksi atau hukuman yaitu, membuat kliping, mengerjakan latihan soal, merangkum buku yang di baca di perpustakaan dan sebagainya. Dengan catatan mereka tetap harus mengerjakan tugas tersebut.

Pada saat observasi ada di temukan siswa tidak mengumpulkan tugas, tetapi guru tidak memberikan hukuman. Hal yang di lakukan guru adalah memerintahkan siswa untuk mengumpulkan seberapa tugas yang telah di selesaikan oleh siswa. Alasan guru

tidak memberikan sanksi adalah sudah beberapa kali anak tersebut kedatangan tidak menyelesaikan tugasnya.

Di dalam pembentukan karakter disiplin orang tua harus mendukung dengan cara, tidak membantu siswa pada saat mendapat masalah di sekolah untuk mendukung usaha guru dengan tujuan membentuk kemandirian dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

6. Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada siswa

Guru dan orang tua kelas V membuat kesepakatan untuk memerangi dampak penggunaan media pada siswa. Ada beberapa peraturan yang diberikan guru adalah memberikan pengawasan pada saat menggunakan HP dan menonton TV dan tidak diperbolehkan membawa HP pada saat ke sekolah dan memang tidak di temukan siswa yang membawa HP ke sekolah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kadir yang mengemukakan bahwa cara yang baik untuk mengedukasi seorang anak dalam mengendalikan media ialah dengan memperkenalkan Internet dengan bijak sesuai dengan usia mereka dan menemani serta mengawasi siswa dalam menggunakan media (Kadir, 2019). Hal yang harus dilakukan oleh orang tua : a) Didik diri anda sendiri tentang teknologi komputer dan internet. Seringkali, anak-anak mengetahui jauh lebih baik tentang komputer dari pada orang tua mereka. akibatnya, orang tua yang tidak berpendidikan jadi tidak menyadari keterlibatan anak atau remaja mereka dengan pornografi di internet atau cybersex chat. lebih mudah bagi anak-anak untuk mengelabui orang tua seperti ini. b) setiap komputer dengan akses internet di rumah anda harus disimpan di lokasi yang “ramai”. komputer dengan akses internet tidak boleh berada di kamar anak dengan alasan apapun. menempatkan di tempat umum merupakan teknik mencegah dan teknik memantau yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iin, pada saat dirumah beliau juga mengawasi siswa dalam menggunakan HP, agar tidak selalu di gunakan untuk bermain game. Ibu Iin tidak memberikan batasan waktu, jika ia merasa anaknya sudah menggunakan HP terlalu lama, maka beliau memberikan perintah untuk menyudahinya. Selain itu pada saat menonton TV juga di dampingi tetapi kalau waktunya belajar TV harus mati.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wintang, pada saat di rumah beliau mengawasi anaknya dalam menggunakan HP, mungkin untuk keperluan belajar. Ketika

menonton TV beliau juga memberikan pengertian untuk menonton tayangan yang seusianya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Imeh, beliau belum memberikan fasilitas HP tersendiri pada anaknya, selain itu pada saat menonton TV juga masih diawasi.

7. Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa

Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa juga merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru kelas V. Guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua siswa apabila siswa mengalami permasalahan tentang pembelajaran. Kunjungan dilakukan jika surat panggilan tidak di penuhi oleh orang tua. Surat panggilan berisi permasalahan yang di alami oleh siswa. Selain itu juga apabila ada siswa yang sakit, tidak datang ke sekolah minimal dalam jangka waktu satu minggu. Tetapi, pada saat penelitian guru sedang tidak ada kunjungan ke rumah orang tua siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lestari yang mengatakan bahwa kegiatan kunjungan biasa dilakukan ketika ada siswa yang sakit ataupun orang tua atau kerabat murid yang meninggal (Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, beliau mengatakan pernah mengunjungi rumah orang tua siswa karena ada siswa yang beberapa hari tidak datang ke sekolah dan orang tuanya tidak bisa di hubungi.

Faktor Pendukung Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

1. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung kerjasama guru dengan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin

Sarana dan prasarana yang mendukung terjalinnya kerjasama diantaranya papan informasi, surat undangan pertemuan, telepon, sms, WA grup dan ruang kelas sebagai ruang pertemuan. Papan informasi yang digunakan oleh guru untuk menempel pengumuman kegiatan – kegiatan sekolah, surat undangan pertemuan digunakan guru untuk memberikan informasi kepada orang tua, telepon/sms/WA grup digunakan guru untuk menghubungi orang tua jika ada hal – hal yang perlu dibicarakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Norlena mengadakan surat-menyurat antara sekolah atau guru dengan pihak keluarga atau orang tua siswa sangat perlu, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan siswa (Norlena, 2015). serta ruang pertemuan digunakan guru kelas V untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa.



Gambar 4. Papan informasi untuk menempel pengumuman kegiatan – kegiatan sekolah



Gambar 5. Pesan undangan dari pihak sekolah untuk orang tua

Berikut adalah daftar nomor telepon orang tua yang dapat digunakan guru untuk menghubungi orang tua jika ada hal – hal yang perlu dibicarakan

No	Nama Orang Tua	Nomor Telepon
1	1. Nani - Gani	0812 1109 12 34
2	2. Nani - Gani	0812 1109 12 34
3	3. Nani - Gani	0812 1109 12 34
4	4. Nani - Gani	0812 1109 12 34
5	5. Nani - Gani	0812 1109 12 34
6	6. Nani - Gani	0812 1109 12 34
7	7. Nani - Gani	0812 1109 12 34
8	8. Nani - Gani	0812 1109 12 34
9	9. Nani - Gani	0812 1109 12 34
10	10. Nani - Gani	0812 1109 12 34
11	11. Nani - Gani	0812 1109 12 34
12	12. Nani - Gani	0812 1109 12 34
13	13. Nani - Gani	0812 1109 12 34
14	14. Nani - Gani	0812 1109 12 34
15	15. Nani - Gani	0812 1109 12 34
16	16. Nani - Gani	0812 1109 12 34
17	17. Nani - Gani	0812 1109 12 34
18	18. Nani - Gani	0812 1109 12 34
19	19. Nani - Gani	0812 1109 12 34
20	20. Nani - Gani	0812 1109 12 34
21	21. Nani - Gani	0812 1109 12 34
22	22. Nani - Gani	0812 1109 12 34
23	23. Nani - Gani	0812 1109 12 34
24	24. Nani - Gani	0812 1109 12 34
25	25. Nani - Gani	0812 1109 12 34
26	26. Nani - Gani	0812 1109 12 34
27	27. Nani - Gani	0812 1109 12 34
28	28. Nani - Gani	0812 1109 12 34
29	29. Nani - Gani	0812 1109 12 34
30	30. Nani - Gani	0812 1109 12 34

Gambar 6. Daftar nomor telepon orang tua yang bisa di hubungi oleh guru

2. Keterlibatan orang tua dalam membina kerjasama dengan guru dalam pembentukan karakter disiplin

Faktor yang mendukung keterlibatan orang tua dalam membina kerjasama dengan guru dalam pembentukan karakter disiplin misalnya dengan mendukung dan

melaksanakan program dan komitmen kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa pada saat di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona cara keempat adalah mendapatkan surat bulanan dari kepala sekolah mengenai program pendidikan karakter, menjaga semua orang tua untuk mengikuti program, mendorong partisipasi pada kegiatan yang berbasis sekolah, meminta mereka untuk menerapkan kebajikan di rumah dan mengundang umpan balik serta pertanyaan (Lickona, 2013). Komitmen tersebut terdiri dari: a) mendampingi siswa pada saat belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari pukul 19.00 – 21.00 WIB. b) tidak menghidupkan TV pada saat jam belajar, c) membangunkan siswa lebih pagi untuk shalat subuh dengan tujuan tidak terlambat datang kesekolah dan mengupayakan siswa untuk sarapan, d) cara berpakaian siswa, dan e) menjaga kebersihan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iin, keterlibatannya dalam perencanaan pendidikan karakter disiplin beliau sudah berusaha mendampingi siswa belajar di rumah, tetapi anaknya tidak mau karena dia lebih suka belajar dalam keadaan tenang. Ibu Iin juga memastikan bahwa tidak menghidupkan TV pada saat siswa belajar, karena anaknya tidak suka belajar dalam keadaan ramai. Ibu Iin berhasil membangunkan anaknya lebih pagi dan shalat subuh, tetapi terkadang anaknya tidak mau sarapan di rumah. Masalah pakaiannya Ibu Iin membantunya untuk menyetrika, dan membiasakan anaknya menjaga kebersihan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wintang, keterlibatannya dalam perencanaan pendidikan karakter disiplin sendiri sudah berusaha mendampingi siswa pada saat belajar di rumah. Terkadang anaknya yang lebih banyak tau tentang pelajaran dibandingkan dengannya, sehingga ia merasa kebingungan sendiri. Pada jam belajar siswa di rumah, Ibu Wintang masih menghidupkan TV. Karena anaknya belajar di kamar, beliau merasa anaknya tidak akan terganggu. Ibu Wintang sudah berusaha membangunkan siswa lebih pagi untuk shalat subuh dan mengupayakan untuk sarapan. Tetapi, terkadang anak susah bangun pagi sehingga mereka pun tidak sempat untuk sarapan. Pakaian sekolah anaknya, Ibu Wintang membantunya untuk menyetrika, dan menasehati anak untuk menjaga kebersihan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Bersadarkan wawancara dengan Ibu Imeh, keterlibatannya dalam perencanaan pendidikan karakter disiplin dalam mendampingi siswa belajar pukul 19.00-21.00 WIB, beliau sudah meluangkan waktu mendampingi anak, tetapi anaknya tidak mau. Mungkin

anaknya akan memanggilnya, misalnya ada yang akan di pertanyakan. Pada saat jam belajar, beliau memastikan bahwa TV tidak hidup supaya anak bisa konsentrasi. Ibu Imeh sudah berusaha membangunkan anaknya untuk bangun pagi, tetapi anaknya terkadang sulit untuk bangun lebih cepat. Jadi, anaknya akan sarapan apabila masih sempat sebelum berangkat sekolah. Cara berpakaian siswa jelas di perhatikan Ibu Imeh dengan cara selalu di setrika agar terlihat rapi, dan menjaga kebersihan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Selain dari itu, partisipasi orang tua dalam paguyuban adalah menyempatkan hadir pada pertemuan pengambilan rapor siswa. Berdasarkan hasil observasi, masih ada orang tua yang tidak dapat hadir dalam pertemuan pembagian rapor. Dapat di lihat dari daftar hadir orang tua dalam pengambilan rapor siswa, pada gambar 2. Tetapi ada orang tua yang memberikan pesan kepada guru atau di wakikan kepada orang tua yang ada di rumah.

Faktor Penghambat Kerjasama Guru dan orang Tua dalam pembentukan Karakter Disiplin Siswa

1. Kendala melakukan kerjasama dalam pembentukan karakter disiplin

Faktor yang menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah sebagian orang tua kurang sadar baik dalam pendidikan maupun perkembangan karakter disiplin siswa pada saat observasi masih ada siswa yang tidak selesai mengerjakan PR. Masih ada orang tua yang tidak dapat hadir dalam pertemuan, karena pekerjaan dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua yang disebabkan orang tua gagap teknologi sehingga sulit untuk di hubungi ataupun ketinggalan informasi. Hal ini lah yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membina kerjasama dengan orang tua. Menurut pendapat Lickona beberapa orang tua tentunya masih ada saja yang bersikap acuh atau tidak mendukung adanya usaha sekolah dalam memberikan pendidikan (Lickona, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, ada 1 anak kelas lima yang tahun lalu beberapa hari tidak datang ke sekolah. Lalu, beliau berusaha menghubungi orang tuanya. Tetapi tidak bisa di hubungi karena itu orang tuanya gaptek. Akhirnya, beliau menyempatkan untuk datang ke rumahnya. Orang tua siswa tersebut mengatakan bahwa anaknya setiap hari berangkat ke sekolah. Setelah di cari tahu, ternyata anak tersebut pergi ke warnet selama tidak datang ke sekolah.

2. Cara guru dan orang tua dalam mengatasi kendala dalam pembentukan karakter disiplin

Dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pembentukan pembentukan karakter disiplin siswa, guru dan orang tua melakukan diskusi bersama untuk mencari solusi agar kerjasama guru dan orang tua berjalan dengan baik. Maka di sepakati, selain melalui WA grup dan jadwal pembagian rapor orang tua dan guru membuat komitmen bersama. Yaitu, untuk saling mendukung pembentukan karakter pada siswa, mewakili kehadiran apabila pada saat pertemuan, Selain itu juga orang tua yang gagap akan teknologi disarankan untuk sering – sering datang ke sekolah untuk melihat apa yang sedang terjadi di sekolah.

KESIMPULAN

Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa, diantaranya adalah membentuk perkumpulan antara orang tua dan guru guna pembentukan karakter disiplin, melakukan sosialisasi pendidikan karakter disiplin, membuat program untuk orang tua tentang karakter disiplin, melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter disiplin, membuat kesepakatan tentang disiplin dengan orang tua, membuat kesepakatan disiplin dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada siswa dan kunjungan guru ke rumah orang tua siswa.

Faktor pendukung kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa diantaranya adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung kerjasama guru dengan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin dan keterlibatan orang tua dalam membina kerjasama dengan guru dalam pembentukan karakter disiplin

Faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa sebagian orang tua kurang sadar baik dalam pendidikan maupun perkembangan karakter disiplin siswa, masih ada orang tua yang tidak dapat hadir dalam pertemuan, karena pekerjaan dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua yang disebabkan orang tua gagap teknologi sehingga sulit untuk di hubungi ataupun ketinggalan informasi terbaru.

REFERENSI

- Annisa, Fadillah. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. Perspektif Pendidikan dan Keguruan. Vol. 10. No. 1.
- Apriati & Cucu Widaty. 2021. *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Mewujudkan Harmoni pada Paud Rumah Belajar Senyum di Banjarmasin*. Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi. Vol. 11. No. 10.
- Elfina, Firman dan Rusdinal *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMAN 1 Lembah Gumanti..* 2021. Syntax Idea: Vol. 3, No. 3.
- Hartini, Sri. 2017. *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten*. AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education. Vol. 02. No.01.
- Hidayat, Syarif. 2013. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan*. Jurnal Ilmiah WIDYA. Vol. 1. No. 2.
- Kadir, Abdul & Arif Hidayat. 2019. *Peran Orangtua dalam Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Magister Psikologi UMS.
- Kemendiknas. *Undang – undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kusumawardani, Nuralita, Tri Rejeki Andayani & Afia Fitriani. *Membangun kesepakatan orang tua dan guru tentang cara pendisiplinan siswa di sekolah*. Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 5. No. 1.
- Lestari, Viviana Lisma, Suwarsito & Fatimatul Jahrah. 2022. *Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Dengan Pola Mindset Pengembangan Diri*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 6. No. 3.
- Lickona, Thomas. 2013. *Character Matters: Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan penting Lainnya*. Jakarta: PT. BUMI AKSARA.
- Musawamah, Mualamatul. 2021. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak*. Jurnal AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam. Vol 3. No. 1.

- Mustoip, Sofyan, Japar Muhammad & Zulela. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Norlena, Ida. 2015. *Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak*. Tarbiyah Islamiyah. Vol. 5. No. 1.
- Purwanto, M Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yestiani, D. K & Nabila Zahwa. 2020. *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4. No. 1.